

DUTA INOVASI DESA



BAPPEDALITBANG

Jl. Segar III Komplek Perkantoran Pemda Bogor No. Kav. 2, Tengah, Cibinong,
Bogor, Jawa Barat 16914

| **Web:** <https://bappedalitbang.bogorkab.go.id>

RINGKASAN

Duta Inovasi Desa **dikembangkan karena masih rendahnya partisipasi stakeholder dalam inovasi**. Akibatnya, **potensi, tantangan dan permasalahan yang ada di wilayah jarang diketahui**. Implementasi inovasi **melalui kerjasama dengan perguruan tinggi membangun data/informasi inovasi** melalui keterlibatan mahasiswa. Melalui inovasi ini, **tersedia database potensi unggulan yang ada setiap wilayah**. Selanjutnya, tercipta peningkatan budaya inovasi.

Inovasi ini **berdampak signifikan terhadap kenaikan partisipasi inovasi dan kelitbangan di atas 100%**. Dampak dari kenaikan tersebut adalah **kontribusi kajian kelitbangan dalam perencanaan pembangunan meningkat (14 kajian/tahun)**. Tersedianya database juga **mempercepat kinerja melalui akses data (3 menit)**. Sifat inovasi yang kolaboratif berdampak pada **efisiensi anggaran rakor jarlit (6 juta/tahun)**. Sehingga, **SINOVAJELITA secara tidak langsung ikut mendukung pencapaian target IKU Kabupaten Bogor pada komponen Indeks Inovasi Daerah**.

Duta Inovasi Desa ini terintegrasi dengan aplikasi Neng Dinda (Menempatkan Orang sebagai Duta Inovasi Desa) memiliki akses keterbukaan informasi mengenai database mahasiswa meliputi nama, asal perguruan tinggi dan program studi serta lokasi KKN/Pengabdian yang dilakukan. Selain itu, dalam menu juga dapat diperoleh informasi mengenai inovasi yang telah dibuat oleh mahasiswa.

Tampilan menu dalam aplikasi disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya. Selain itu, informasi disusun dengan konsep yang *simple* dan *frendly* sehingga memudahkan pengguna dalam mengaksesnya dan mendukung terwujudnya institusi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

IDE INOVATIF

Latar Belakang

Kabupaten Bogor terdiri dari 40 kecamatan, 435 desa/kelurahan, luas wilayah 298.838 Ha, dan jumlah penduduk 5.427.068 jiwa. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Data menunjukkan masih terdapat **permasalahan tingginya kemiskinan dan pengangguran tahun 2019 yaitu masing-masing sebesar 5,85% dan 6,66%**. Capaian **IPM tahun 2019** juga **belum mencapai standar**

global yaitu sebesar 70,40 (RKPD, 2020). Padahal komponen tersebut berkontribusi pada rendahnya aspek daya saing Kabupaten Bogor guna **terwujudnya visi Kabupaten Bogor menjadi Kabupaten Termaju, Nyaman dan Berkeadaban.**

Perencanaan pembangunan yang berkualitas, tepat sasaran, efektif dan efisien dengan berbasis riset merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan diatas yang diimplementasikan dengan program/kegiatan. Sayangnya, **partisipasi mitra *pentahelix* dan masyarakat dalam penelitian, pengembangan, dan penerapan serta inovasi** dalam rangka penyusunan rekomendasi perencanaan pembangunan **masih dibawah 40%**. Akibatnya, mayoritas kebijakan pembangunan tidak berbasis riset yang disebabkan konstribusi rekomendasi penelitian yang mendukung kebijakan masih rendah. Oleh karena itu, **Bappedalitbang membuat program Duta Inovasi Desa yaitu merupakan kegiatan dimana Pemerintah Daerah melakukan kolaborasi dengan Perguruan Tinggi untuk meningkatkan budaya inovasi melalui capaian kualitas dan kuantitas inovasi di Kabupaten Bogor** untuk mengatasi beberapa masalah:

- a. Partisipasi inovasi masih rendah (66 inovasi/tahun);
- b. Rendahnya peran perguruan tinggi dalam inovasi dan kelitbang (38%);
- c. Database inovasi tidak tersedia dan hanya berupa rekapan manual;
- d. Penyampaian data pengabdian masyarakat yang disampaikan dari perguruan tinggi masih manual.

Tujuan

Adapun tujuan Duta Inovasi Desa yaitu sebagai berikut:

- Mengidentifikasi potensi, tantangan maupun permasalahan wilayah untuk selanjutnya menyusun rancangan inovasi daerah
- Mengembangkan inovasi baik yang sudah ada maupun yang baru akan diciptakan
- Meningkatkan kompetensi unsur Kecamatan, Desa/Kelurahan, dan Puskesmas dalam merumuskan, mengimplementasikan dan menyusun *evidence* inovasi daerah
- Mensosialisasikan dan mendistribusikan informasi tentang peran pemerintah terhadap program inovasi di Kabupaten Bogor melalui berbagai kegiatan

seperti promosi tentang budaya inovasi di Kabupaten Bogor bagi generasi muda.

Tujuan dapat tercapai melalui kegiatan Duta Inovasi Desa, aplikasi database yang informatif, koordinasi dan kolaborasi dengan berbagai komponen *pentahelix* (pemerintah, akademisi, dunia usaha, media massa dan masyarakat) yang dapat diakses publik secara, mudah, cepat dan luas.

Kesesuaian dengan Kategori

Ide utama dari inovasi ini adalah untuk menumbuhkan budaya inovasi di kalangan pemuda khususnya dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi. Kegiatan Duta Inovasi ini memiliki kesesuaian kategori **Kepemudaan, Olahraga dan Lingkungan Hidup, dengan sub kategori Peran Pemuda sebagai *Agent of Change*; Ekonomi Sikrular; dan Perbaikan Kualitas Lingkungan Hidup.**

Sisi Kebaruan atau Nilai Tambah

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan publik memang bukan hal baru. Hanya saja penggunaan internet dalam hal menyusun database KKN/pengabdian masyarakat dan akses informasinya masih terbatas. Selama ini data mahasiswa yang melaksanakan KKN/Pengabdian di wilayah Kabupaten Bogor masih berupa data manual, selain itu tidak adanya laporan ke Bappedalitbang menyebabkan tidak adanya output/outcome nyata. Untuk mengatasi hal tersebut, program Duta Inovasi Desa yang dilahirkan ini terintegrasi dengan aplikasi Neng Dinda (Menempatkan Orang sebagai Duta Inovasi Desa).

Berdasarkan penjelasan diatas, sisi kebaruan (*novelty*) dari inovasi Duta Inovasi Desa adalah sebagai berikut:

1. Duta Inovasi Desa merupakan inovasi yang melibatkan kolaborasi *pentahelix* sekaligus;
2. Program Duta Inovasi Desa ini memberdayakan pemuda untuk dapat berkarya dan berkontribusi di wilayahnya masing-masing dengan membuat inovasi yang berimplikasi pada kemajuan desa;
3. Inovasi kolaborasi *pentahelix* yang mendorong kemandirian masyarakat;
4. Merupakan satu-satunya duta inovasi yang terintegrasi dengan aplikasi digital Neng Dinda (Menempatkan Orang sebagai Duta Inovasi Desa), yang juga merupakan aplikasi yang memetakan penempatan mahasiswa di setiap desa

dan kecamatan. Inovasi ini dapat memperlihatkan peta penempatan mahasiswa yang melakukan KKN maupun pengabdian masyarakat di Desanya.

Berdasarkan penjabaran diatas, DUTA INOVASI DESA merupakan **bentuk respon cepat dan adaptif terhadap perkembangan informasi dan teknologi dalam rangka membangun budaya inovasi di desa/kelurahan/kecamatan dengan memberdayakan pemuda yang berkontribusi dalam menciptakan kemandirian dan kemajuan desa.**

SIGNIFIKANSI

Deskripsi Implementasi Inovasi

DUTA INOVASI DESA berdampak signifikan bagi mitra pentahelix dalam membangun budaya inovasi dan menciptakan inovasi khususnya di desa. Selain itu, Duta Inovasi Desa ini yang terintegrasi dengan aplikasi Neng Dinda (Menempatkan Orang sebagai Duta Inovasi Desa) memiliki akses keterbukaan informasi mengenai database mahasiswa meliputi nama mahasiswa, asal perguruan tinggi dan program studi serta lokasi KKN/Pengabdian yang dilakukan.

Sistem ini diimplementasikan melalui koordinasi dan kolaborasi antar komponen *pentahelix* guna menghimpun berbagai data dan informasi terkait menjadi database pelaksanaan KKN/Pengabdian yang dilaksanakan di Kabupaten Bogor. Adapun menu yang ditampilkan dalam Neng Dinda sebagai aplikasi pendukung Duta Inovasi yang disusun dengan konsep sederhana dan mudah diakses oleh pengguna terdiri dari:

- a. Form Duta Inovasi (form yang harus diisi oleh mahasiswa mengenai data pribadi);
- b. Daftar Mahasiswa (berisi daftar mahasiswa yang mengikuti program Duta Inovasi Desa);
- c. Daftar Perguruan Tinggi (rekanan Perguruan Tinggi yang terlibat dalam kegiatan Duta Inovasi Desa);
- d. Daftar Kecamatan (data Kecamatan yang didalamnya terdapat mahasiswa yang mengikuti program Duta Inovasi Desa).

Hadirnya inovasi ini akan memudahkan pengguna mengakses data dan informasi terkait secara online tanpa harus datang langsung ke lokasi. Selain itu, data yang tersimpan secara digital dapat diakses tanpa ada batas waktu.

Penilaian/Assesmen

Untuk memantau kemajuan, **DUTA INOVASI DESA** dilengkapi *tools* untuk mengetahui nama mahasiswa, asal Perguruan Tinggi serta program studi yang mengikuti kegiatan. Selain itu juga, inovasi ini dapat menampilkan jumlah data mahasiswa yang telah mengisi data dan yang belum, hingga *progress* pengumpulan dokumen *evidence* inovasi, sehingga dapat diinformasikan secara real time bagi mahasiswa yang belum menginput data dan juga menginput dokumen *evidence* kepada bagian kemahasiswaan Perguruan Tinggi terkait. Selain itu juga rutin dilaksanakan koordinasi dalam rapat dan juga pengecekan ke lokasi untuk mengetahui kendala dalam kegiatan Duta Inovasi Desa serta pemenuhan dokumen *evidence* untuk perbaikan berkelanjutan. Survei bagi pengguna Duta Inovasi Desa juga dilakukan setiap tahunnya untuk memperoleh masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan dampaknya bagi masyarakat.

Dampak

Berdasarkan hasil pendataan internal Bappedalitbang terdapat kenaikan partisipasi inovasi di atas 100% dimana pada tahun 2019 hanya terdapat 5 perguruan tinggi dan 2 media massa dan pada tahun 2021 menjadi 43 perguruan tinggi/puslit, 12 dunia usaha dan 3 media massa. Dampak dari kenaikan tersebut adalah kontribusi kajian kelitbang dalam perencanaan pembangunan daerah yang sebelumnya hanya menghasilkan 5 kajian/tahun menjadi 14 kajian/tahun.

Melalui inovasi ini menyediakan database inovasi dan pengabdian masyarakat. Sistem data tersebut akan mempermudah akses data dan informasi terkait baik bagi pemrakarsa, mitra dan publik karena diperoleh secara online. Dengan demikian akan mempercepat kinerja individu maupun organisasi melalui akses data dan informasi yang dilakukan cukup dalam waktu 3 menit, dimana sebelumnya memerlukan waktu 1 hari.

Kolaborasi dengan seluruh administrator pendukung yang berasal dari mitra dapat dilakukan melalui sistem tanpa perlu bertemu langsung, termasuk evaluasi data dapat lebih efektif dan efisien dengan mengecek langsung melalui data real time. Hal tersebut berdampak pada efisiensi anggaran kegiatan rakor jarlit yang awalnya 14 juta menjadi 6 juta.

Hasil kajian Pengembangan dan Dampak Inovasi tahun 2021 yang dilakukan Bappedalitbang bekerjasama dengan PT. Bintang Sembilan Konsultan diperoleh dampak secara tidak langsung terhadap beberapa komponen inovasi sebagai berikut:

- 1. Peningkatan jumlah produk inovasi partisipan dari 66 menjadi 154 inovasi;**
- 2. Peningkatan jumlah produk inovasi pelayanan publik dari 3 inovasi menjadi 97 inovasi;**
- 3. Peningkatan jumlah inovator yang naik kelas dari sebelumnya tidak ada menjadi 21 inovator;**
- 4. Peningkatan capaian indikator sektor kesehatan dari pelayanan inovatif dari awalnya di bawah target menjadi 226%;**
- 5. Peningkatan omzet penjualan dan perluasan pasar produk inovatif dari 10-20% menjadi 40-50%;**

DUTA INOVASI DESA secara nyata berhasil membawa perubahan dalam mendorong tumbuhnya budaya inovasi di Kabupaten Bogor yang ditunjukkan dengan pencapaian target IKU Bupati pada komponen Indeks Inovasi Daerah tahun 2021 sebesar 13.144 poin.

KONTRIBUSI TERHADAP CAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)

Untuk mencapai target TPB 9.5, Bappedalitbang telah menetapkan target IKU instansi yang mengacu pada Renstra Bappedalitbang tahun 2018-2023 melalui sasaran strategis yaitu Penelitian dan Pengembangan yang inovatif guna mencapai tujuan "Terwujudnya Tata Kelola Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan yang Berkualitas". Berdasarkan sasaran tersebut ditetapkan indikator kinerja yang terdiri dari:

- a. Persentase Rekomendasi hasil penelitian dan Pengembangan dalam kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah yang diakomodir (target tahun 2023 sebanyak 25 kajian**
- b. Jumlah Inovasi yang dihasilkan Perangkat Daerah dan Masyarakat di Kabupaten Bogor (target tahun 2023 sebanyak 239 inovasi)**

Untuk pencapaian kedua indikator kinerja tersebut, Bappedalitbang menyusun langkah inovatif melalui DUTA INOVASI DESA. Inovasi ini ditujukan untuk membangun budaya inovasi dan meningkatkan riset

ilmiah yang mendukung perencanaan pembangunan di Kabupaten Bogor. Upaya ini dilakukan dengan **menyediakan akses informasi** terkait inovasi, penelitian dan pengabdian masyarakat secara efektif dan efisien **sehingga tercipta database terkait yang komprehensif. Langkah ini diperkuat melalui simpul kolaborasi dan koordinasi dengan komponen *pentahelix*** sehingga dapat memperkaya database DUTA INOVASI DESA. Publikasi inovasi juga dilakukan untuk mendorong publik menggali ide inovatif melalui inovasi yang tersedia untuk selanjutnya direplikasi atau dimodifikasi. Dengan demikian, **DUTA INOVASI DESA telah berkontribusi nyata terhadap pencapaian TPB 9.5 yang ditunjukkan dengan keberhasilan melampaui target yang ditetapkan.**

KONTRIBUSI TERHADAP CAPAIAN INDIKATOR KINERJA DAERAH JAWA BARAT

Kegiatan Duta Inovasi melibatkan berbagai Perguruan Tinggi yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk menggerakkan mahasiswa di kampusnya dalam kegiatan KKN/PBL dan integrasi dalam mata kuliah tertentu serta kegiatan lainnya. Kegiatan Duta Inovasi juga merupakan sebagai salah satu kegiatan yang mendukung program Panca Karsa dan diharapkan dapat merepresentasikan agenda serta program-program pemerintah tentang upaya peningkatan daya saing daerah.

Peserta dari Duta Inovasi ini adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Bogor khususnya yang berdomisili di Kabupaten Bogor. Selanjutnya, mereka dilatih dan dibimbing untuk menjadi Duta Inovasi sehingga akan semakin banyak muncul inovasi baru pada instansi terkait yang dapat membuat dan mengimplentasikan program inovasi yang berkelanjutan.

Melihat beberapa indikator kinerja daerah Provinsi Jawa Barat, program Duta Inovasi Desa memiliki kontribusi terhadap capaian Indikator Kinerja Jawa Barat yaitu indikator **Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)** dan **Indeks Desa Membangun**. Program ini melibatkan pemuda khususnya dalam hal ini mahasiswa yang berasal dari Perguruan Tinggi yang dikolaborasikan dalam program Perguruan Tinggi baik KKN ataupun pengabdian masyarakat. Jumlah Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan Duta Inovasi ini berjumlah 5.500 mahasiswa yang berasal dari 14 Perguruan Tinggi.

Selain indikator Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), program ini mendukung indikator **Indeks Desa Membangun** yang terdapat juga dalam indikator kinerja Daerah Jawa Barat. Program Duta Inovasi ini tentunya memiliki pengaruh yang besar terhadap pembangunan di desa, karena duta inovasi yang dalam hal ini adalah mahasiswa ditempatkan di desa-desa yang ada di wilayah Kabupaten Bogor. Pembuatan inovasi ini mengarahkan mahasiswa untuk dapat mengidentifikasi permasalahan ataupun potensi unggulan yang ada di desa tersebut. Sebagai contoh, permasalahan lingkungan hidup seperti pengelolaan sampah menjadi masalah yang sering terjadi di wilayah Kabupaten Bogor, kemudian Duta Inovasi ini membuat inovasi untuk dapat mengatasi persoalan pengelolaan sampah. Selain permasalahan, adapun potensi yang ada di desa yang kemudian dapat dikembangkan untuk memajukan desa tersebut. Potensi ini sangat beragam, mulai dari wisata hingga pengembangan UMKM. Sebagai contoh pada sektor wisata, salah satu desa memiliki potensi tempat wisata namun dalam hal pemasarannya belum maksimal, kemudian mahasiswa yang mengikuti program duta inovasi ini membuat situs/*website* terkait tempat wisata ini yang bertujuan untuk menarik wisatawan. Hal yang sama juga terjadi pada sektor pengembangan UMKM. Dengan mengatasi masalah dan mengembangkan potensi yang ada, maka akan terwujud kemandirian desa dan kemajuan desa.

ADAPTABILITAS

Program Duta Inovasi Desa ini dapat dengan mudah diadaptasi ataupun diterapkan di tempat/instansi lain, karena inovasi ini melibatkan kolaborasi pentahelix khususnya akademisi yang berasal dari Perguruan Tinggi.

Adapun tahapan kegiatan Duta Inovasi Desa sebagai berikut:

1. Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Bogor khususnya Bappedalitbang dengan Perguruan Tinggi
2. Penjaringan Data Mahasiswa yang akan melaksanakan tugas sebagai Duta Inovasi Desa berikut waktu pelaksanaan dan lokasi yang dituju
3. Sosialisasi Duta Inovasi Desa
4. Survey Lapangan Litbang%123
Survey lapangan dilakukan dalam bentuk pemetaan potensi dan masalah di wilayah tersebut. Kegiatan ini mencari data melalui media sosial dan juga *website* dari desa/kecamatan yang dituju.
5. Pelepasan Mahasiswa

6. Pelaksanaan Duta Inovasi Desa di Lapangan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di wilayah Kecamatan/ Desa/ Kelurahan/ Puskesmas Kabupaten Bogor.

7. Monitoring dan Evaluasi

Tahap akhir, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala setiap minggu untuk membahas inovasi yang dilakukan, kendala yang dihadapi, sumberdaya yang digunakan, kolaborasi yang dilakukan dengan pihak terkait.

8. Penyusunan keluaran (*output*)

Penyusunan output yang terdiri dokumen Inventarisasi Data Inovasi Desa, Rancang Bangun Inovasi, dan Dokumen Pendukung Inovasi.

9. Lokakarya

Bertujuan untuk menampilkan hasil inovasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa di desa terkait. Selain itu, pada kegiatan ini dapat dilakukan pemberian rekomendasi bagi masyarakat dan perangkat desa/kecamatan agar inovasi ini dilakukan secara berkelanjutan tidak terhenti ketika mahasiswa selesai, sehingga manfaat dapat terus dirasakan.

DUTA INOVASI DESA melakukan transferabilitas untuk memudahkan replikasi, melalui kegiatan:

a. Internal

DUTA INOVASI DESA menjadi bahan sosialisasi pada kegiatan rutin kolaborasi dengan stakeholder *pentahelix* dan inovator di Kabupaten Bogor yang dilaksanakan secara daring.

b. Eksternal

Bahan sosialisasi Bupati Bogor pada kegiatan Diklat Manajemen Strategi Pengembangan Inovasi Daerah Berbasis Sektor Unggulan Wilayah III tahun 2021 yang diselenggarakan BPSDM Kemendagri RI. Selain itu, juga **disampaikan pada kegiatan Workshop Inovasi Daerah tahun 2021 yang diselenggarakan Bappedalitbang dan diikuti oleh 200 peserta** dari unsur stakeholder Kabupaten Bogor serta Bappedalitbang dari berbagai daerah di Indonesia.

Hasil dari kegiatan tersebut adalah adanya minat dari daerah lain untuk mereplikasi inovasi tersebut diantaranya dari Kota Cimahi. Selain itu, **menjadi studi banding inovasi dari 6 daerah di Indonesia** (Kota Bogor, Kota Sukabumi, Kota Bekasi, Kota Cimahi, KBB dan Kota Cirebon) dan **materi narasumber inovasi di Kabupaten Cirebon.** Langkah yang dilakukan oleh

beberapa daerah tersebut, pada tahap selanjutnya akan diimplementasikan dalam bentuk MoU kerjasama replikasi program aplikasi inovasi dan kelitbang.

TAHAPAN INOVASI

			Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	04 Januari 2024	Penelusuran lapangan
2.	Perumusan Ide	10 Januari 2024	Perumusan Ide dan masukam dari semua pihak termasuk koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	11 Januari 2024	Menyusun Tim pengelola Inovasi dan linsek
4.	Implementasi	31 Januari 2021	Pelaksanaan di Wilayah kerja Puskesmas

KEBERLANJUTAN

Sumber Daya

Kebutuhan SDM dilaksanakan dengan pendampingan melalui sosialisasi dan *coaching* langsung secara berkala oleh pihak penanggung jawab dari Bappedalitbang, mahasiswa, dan dosen dari Perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada saat pelaksanaan di lapangan.

Bappedalitbang sebagai **koordinator memiliki tugas mengkoordinasikan perguruan tinggi untuk turut serta dalam meningkatkan budaya inovasi melalui capaian kualitas dan kuantitas inovasi.** Selanjutnya, **pada tahap implementasi** koordinator **berfungsi sebagai pemberi informasi sekaligus pembimbing dalam penyusunan laporan inovasi.** Selain itu, melakukan **sosialisasi secara masif** baik secara daring (*online*) maupun luring (*offline*). **Pada tahap evaluasi, koordinator melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan duta inovasi desa.**

Strategi Keberlanjutan

Untuk mendukung pelaksanaan DUTA INOVASI DESA anggarannya melalui swakelola dengan Sumber Daya Manusia yang merupakan adalah mahasiswa dari berbagai Perguruan Tinggi, DUTA INOVASI DESA dilaksanakan saat kegiatan KKN berlangsung di Perguruan Tinggi.

Dalam rangka mensosialisasikan program ini, beberapa hari sebelum program DUTA INOVASI DESA dilaksanakan, disebarakan flyer melalui media sosial, dan zoom meeting dengan Perguruan tinggi agar dapat berkolaborasi.

Sumber daya yang digunakan berasal dari Mahasiswa Perguruan Tinggi yang didampingi oleh unsur bidang Litbang Bappedalitbang, dengan harapan program ini mampu meningkatkan budaya inovasi di kabupaten Bogor.

DUTA INOVASI DESA dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menumbuhkembangkan dan memotivasi budaya inovasi dengan harapan agar masyarakat tergerak untuk melakukan inovasi.

Dukungan regulasi yang menjamin keberlanjutan inovasi DUTA INOVASI DESA sangat kuat, antara lain:

1. Peraturan Daerah Kabupaten Bogor No. 4 Tahun 2019 tentang RPJMD Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023;
2. Peraturan Bupati Bogor Tentang Road Map Sistem Inovasi Daerah (SIDa);
3. SE Bupati Bogor Tentang Inovasi Daerah No. 002.6/133-Bappedalitbang tanggal 8 Juli 2020;
4. SK Bupati Bogor Tentang Dewan Riset Daerah No. 050.3/325/Kpts/Per-UU/2019 dan Tim Koordinasi SIDa No 050.3/324/Kpts/Per-UU/2019

Dilihat dari segi partisipasi, DUTA INOVASI DESA bukan hanya didukung oleh pemrakarsa, tetapi juga stakeholder, sekolah, masyarakat dan perguruan tinggi. Melalui DUTA INOVASI DESA, publik dapat mengakses informasi terkait inovasi yang ada untuk kemudian diadopsi, direplikasi dan dimodifikasi sesuai kebutuhannya. Bagi masyarakat umum, DUTA INOVASI DESA dapat menjadi wadah berpromosi untuk produk inovasi yang dihasilkannya, sehingga dapat meningkatkan daya jual dan berpeluang menghasilkan lebih banyak uang.

Semua inovasi yang ditampilkan dalam DUTA INOVASI DESA merupakan inovasi yang ada di Kabupaten Bogor dan telah ditetapkan melalui SK Bupati Bogor.

KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Program Duta Inovasi Desa ini melibatkan kolaborasi beberapa unsur seperti unsur pemerintah, akademisi/perguruan tinggi, media, inovator dan masyarakat. Adapun penjelasan pelibatan unsur DUTA INOVASI DESA diantaranya:

- a. Badan dan OPD yang terkait dalam hal ini antara lain Bappedalitbang yang berperan sebagai pemrakarsa, implementasi program dan *quality control*;

Diskominfo sebagai mitra yang berpartisipasi dalam penyedia perangkat dan penyebarluasan inovasi. Selain itu Perangkat Daerah yang mempunyai inovasi yang berperan sebagai narasumber.

- b. Akademisi/ Perguruan Tinggi yang dalam hal ini adalah mahasiswa yang melaksanakan turun lapang dalam membuat dan meningkatkan budaya inovasi di setiap desa. Selain mahasiswa, Adapun dosen pembimbing lapang (DPL) yang membimbing kelompok mahasiswa dalam pembuatan inovasi.
- c. Media sangat berperan penting dalam menginformasikan kegiatan duta inovasi desa.
- d. Inovator Kabupaten Bogor
Terdiri dari unsur perangkat daerah, kecamatan, desa/kelurahan, puskesmas, perguruan tinggi, mahasiswa, pelajar SMA.SMK, pelajar SMP dan masyarakat umum. Mereka memaparkan hasil inovasinya yang membawa banyak perubahan bagi masyarakat baik dalam bentuk inovasi tata kelola pemerintahan, pelayanan publik maupun bentuk lainnya.
- e. Masyarakat sebagai pelaku dan juga penerima manfaat dari program duta inovasi desa.

KEPALA,



Ir. Suryanto Putra, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 196706261999011001